

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang peneliti kemukakan mengenai pelaksanaan bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan karier masa depan siswa di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, selanjutnya mengenai data-data yang penulis dapatkan selama penelitian berlangsung.

Penulis melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi untuk melihat secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan karier masa depan siswa. Adapun penelitian ini dilakukan dari tanggal 08 Desember 2022-05 Februari 2023. Data disajikan dengan bentuk deskriptif, penyajian data disusun sesuai dengan rumusan masalah yang ingin penulis cari, agar memudahkan hasil penelitian dan menganalisis data.

Pada Observasi pertama pada hari Jum'at 02 Desember 2022, peneliti datang kesekolah untuk melanjutkan observasi di sekolah SMAN 1 Danau Panggang ada terdapat beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam pemilihan kariernya, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana guru bimbingan dan konseling menangani siswa tersebut.

Observasi kedua pada hari Senin 05 Desember 2022, peneliti kesekolah lagi dengan menemui guru BK untuk menanyakan bagaimana cara guru membantu

siswa yang mengalami masalah, ternyata guru BK melakukan layanan bimbingan karier dan peneliti mengikuti layanan bimbingan karier dari awal sampai akhir.¹

Peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling (BK) dan siswa kelas XI di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti di lapangan maka, hasil yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Mengatasi Kecemasan Karier Masa Depan Siswa di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dari tanggal 09 Desember 2022 sampai 05 Februari 2023, bahwa di sekolah SMAN 1 Danau Panggang telah melaksanakan layanan bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan karier masa depan siswa pada kelas XI. Adapun dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling atau biasa dikenal dengan guru BK dan ada 6 orang siswa kelas XI.²

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 09 Januari 2023 dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd, selaku guru BK, peneliti menanyakan mengenai cara guru BK menangani siswa yang mengalami masalah dalam menentukan kariernya di masa mendatang terlebih kepada siswa kelas XI yang akan naik kelas XII dan lulus sekolah.

¹ Observasi di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru BK, 02-05 Desember 2022.

² Observasi di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru BK, 05 Januari 2023.

“Adapun mengenai siswa yang ada di sekolah SMAN 1 Danau Panggang yang Bapak ketahuilah, ada beberapa siswa yang mengalami kecemasan dalam memilih atau menentukan karier seperti setelah lulus nanti siswa-siswa ini bingung apabila memilih melanjutkan keperguruan tinggi jurusan apa yang sesuai dengan keahlian inya, sedangkan memilih bekerja siswa ini juga bingung karena kada tahu keahliannya dibidang mana. Jadi penyebab kecemasan yang siswa alami ini dikarenakan tidak mengenali potensi atau keahlian minat, bakat yang siswa ini bisa. Jadi cara Bapak di sekolah ini mengatasi kecemasan siswa tadi dengan memberikan layanan bimbingan karier secara bimbingan kelompok”.³

Peneliti bertanya kepada guru BK Bapak Syamsul Huda, S.Pd mengenai “Pelaksanaan bimbingan karier dilaksanakannya pada waktu apa dan ada berapa kali pemberian layanan dalam 1 minggu?”

“Nah mengenai waktu untuk memberikan layanan ke siswa ini, Bapak biasanya memakai jam kosong, ketika guru tidak ada masuk kelas dan bisa juga Bapak menyusun waktu dengan siswa, misalnya pada hari tertentu dengan menggunakan jam istirahat. Adapun pemberian layanan bimbingan karier dalam 1 minggu itu hanya sekali dikarenakan waktu yang kosong jarang ada”.⁴

Jadi pemberian layanan bimbingan karier ini hanya diberi 1 kali dalam seminggu dan waktunya pun sangat susah dikarenakan tidak ada jam khusus hanya memakai jam kosong atau waktu istirahat saja.

Observasi ketiga pada Senin 10 Januari 2023, peneliti melanjutkan penelitian karena guru BK ada jam layanan, yang mana pelaksanaan layanan ini menggunakan diskusi kelompok disertai Tanya jawab dengan bantuan alat laptop. Terlihat siswa sangat serius dalam mengikuti layanan dengan semangat luarbiasa.

³ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 09 Januari 2023.

⁴ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 09 Januari 2023.

Adapun dalam pemberian layanan bimbingan karier ini guru BK memberikan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah disiapkan dengan pemberian secara bertahap oleh guru BK sehingga membuat siswa lebih nyaman dan tidak merasa bosan.

Kemudian peneliti datang keruang guru bimbinga dan konseling, dan bisa dilihat ruangnya tersebut cukup nyaman untuk siswa sekedar sharing maupun berkonsultasi. Bapak Syamsul Huda, S.Pd mulai bercerita tentang keadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang mana sudah berjalan cukup lama sebelum beliau menjadi guru BK di sekolah SMAN 1 Danau Panggang, namun selebihnya guru BK lebih menceritakan dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan karier dan mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan, menurut beliau selaku guru BK pelaksanaan layanan bimbingan karier ini diterima baik oleh siswa dan begitu semangat dalam menerima layanan tersebut.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Bapak Syamsul Huda, S.Pd pada tanggal 11 Januari 2023, peneliti menanyakan “Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMAN 1 Danau Panggang?”

“Pihak-pihak yang terlibat dalam bimbingan karier ini terutama saya selaku guru BK yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan karier, selanjutnya Kepala Sekolah, Wali Kelas. Adapun peran wali kelas dalam hal ini adalah memberikan gambaran kepada siswa tentang masa depan disela waktu belajar”.⁶

⁵ Observasi di SMAN 1 Danau Panggang dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling BK, 10 Januari 2023.

⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 11 Januari 2023.

Jadi, dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling untuk pelaksanaan bimbingan karier di sekolah ini pihak-pihak yang terlibat yang pastinya guru BK karena beliau adalah yang melaksanakan layanan tersebut, kemudian kepala sekolah dimana peran kepala sekolah yaitu dengan meadakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan agar berjalan dengan lancar, setelah itu wali kelas juga berperan dalam hal ini karena fungsinya disini yaitu memberikan motivasi kesiswa agar mereka selalu bersemangat dan mengarahkan mereka dalam pemilihan karier di masa depan. Adapun pemberian motivasi ini melalui wali kelas itu biasanya pada akhir pembelajaran.

Pada pertanyaan berikutnya peneliti menanyakan “Dimana pelaksanaan bimbingan karier berlangsung?”

“Biasanya pelaksanaan bimbingan karier berlangsung di ruang BK atau juga bisa di kelas. Tetapi untuk siswa yang Bapak tangani ini Bapak kumpulkan dalam satu ruangan yaitu ruang BK agar lebih memudahkan pemberian layanan, secara berkelompok”.⁷

“Bagaimana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang karier?”

“Untuk saat ini berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara kami lakukan dengan siswa, ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pemilihan karier mereka, sebagian siswa ada yang melanjutkan keperguruan tinggi, karena dari segi ekonomi memadai dan keinginan yang sangat kuat untuk melanjutkan studi. Akan tetapi ada 6 siswa yang lebih memilih bekerja, karena siswa ini terkendala dengan biaya untuk meneruskan pendidikan dan disini termasuk perkampungan jadi, pemikiran orang tua mereka masih minim untuk memasukkan anaknya keperguruan tinggi. Adapun 6 siswa ini meskipun mereka memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan

⁷ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 11 Januari 2023.

bekerja tetapi mereka masih memiliki kendala yaitu tidak mengenali minat, bakatnya dimana. Jadi dilaksanakanlah bimbingan karier di sekolah”.⁸

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara bahwa di sekolah ini ada 6 siswa yang mengalami kendala ketika lulus sekolah mengenai kariernya. Akan tetapi guru BK segera membantu siswa dengan cara mencari solusinya yaitu dengan pemberian layanan bimbingan karier. Jadi, dari hasil observasi di sekolah SMAN 1 Danau Pangang, sekian banyaknya siswa dikelas XI hanya ada 6 orang yang mengalami masalah dan mengadu ke guru bimbingan konseling (BK) dan meminta agar dicarikan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2023 dengan beberapa siswa, diketahui bahwa mereka belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki.

“Sampai sekarang saya belum tau potensi dalam diri saya mengarah kemana (ucap H) sebagai salah satu siswa yang mengalami kendala dalam pemilihan karier, karena saya belum tau apa pilihan yang cocok buat saya. Saya belum tau minat dan bakat saya di bidang mana, karena saya merasa kemampuan yang saya miliki biasa-biasa aja di segala bidang pelajaran sehingga saya juga masih belum tau kira-kira tamat sekolah mau bekerja di bidang mana dan melanjutkan keperguruan tinggi memilih jurusan apa”.¹⁰

Hasil wawancara dengan siswa lain yang inisialnya namanya M, pada tanggal 18 Januari 2023.

⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 11 Januari 2023.

⁹ Observasi SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru BK, 12 Januari 2023.

¹⁰ Wawancara dengan salah satu siswa yang mengalami permasalahan dalam menentukan karier di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 17 Januari 2023.

“Masalah yang ulun hadapi ini ka ae iya ulun bingung bila naik kelas XII kaina habis itu lulus, bagawi atau nyambung kuliah. Nah bila ulun bagawi ulun kada tahu keahlian ulun apa sedangkan kuliah jurusan apa jua ulun kada tahu karena pada pelajaran di sekolah ini rasa ulun nilai-nilai standar ja. Jadi ulun cemas bila lulus sekolah kaya apa jadinya”.¹¹

Simpulan yang didapat dari wawancara siswa tadi, bahwasanya mereka mengalami masalah yang sama yaitu tidak mengenali potensi minat dan bakatnya dibidang mana akibatnya timbullah rasa cemas dalam menentukan atau memilih karier setelah lulus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2023 dengan guru BK Bapak Syamsul Huda, S.Pd. peneliti bertanya “Bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan karier siswa di SMAN 1 Danau Panggang?”

“Jadi ada beberapa tahap dalam pelaksanaan bimbingan karier yang Bapak lakukan. Adapun pada tahap awal ini biasanya Bapak sebagai guru BK mengumpulkan siswa dalam satu ruangan misalnya dalam ruang BK, nah sebelumnya Bapak sudah menyiapkan materi mengenai karier dan menjelaskan mengenai apa itu layanan bimbingan karier seperti makna dan tujuan bimbingan karier itu sendiri. Bapak juga menjelaskan fungsi karier agar siswa terlebih dahulu mengetahui dan memahaminya”.¹²

Peneliti kemudian bertanya ke guru BK “Kata Bapak dalam pelaksanaan bimbingan karier ini ada beberapa tahap, nah yang saya tanyakan apakah semua tahapan tersebut diberikan secara langsung ketika awal pemberian layanan bimbingan karier atau bagaimana?”

¹¹ Wawancara dengan salah satu siswa yang mengalami permasalahan dalam menentukan karier di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 18 Januari 2023.

¹² Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 19 Januari 2023.

“Jadi mengenai tahapan ini Bapak memberikannya secara bertahap dulu, tidak semua tahap Bapak lakukan saat pemberian layanan bimbingan karier. Pada tahap awal biasanya Bapak memberikan materi terlebih dahulu, baru pada pertemuan kedua nanti menyambung tahapan berikutnya, dikarenakan siswa perlu proses dalam memahaminya dan melaksanakan bimbingan ini agar setelah layanan selesai siswa bisa benar-benar paham dan tidak merasa kebingungan lagi dalam menentukan atau memilih kariernya”.¹³

Peneliti bertanya ke guru BK “Untuk tahap pelaksanaan bimbingan karier yang selanjutnya seperti apa pa?”

“Adapun tahap yang kedua ini Bapak berikan saat pertemuan kedua yaitu biasa disebut tahap peralihan, dimana saya menanyakan kesiapan dari siswa untuk mengikuti kegiatan ini apakah atas dasar kehendak siswa itu sendiri. Kemudian saya menanyakan kemasings-masing siswa mengenai masalah yang mereka hadapi, ada yang mengalami masalah kebingungan dalam memilih karier atau pekerjaan dan tidak mengetahui minat, bakat yang ada pada dirinya sehingga siswa ini mengalami kecemasan dalam memilih kariernya setelah lulus sekolah nanti”.

“Sedangkan pada pertemuan selanjutnya dilanjutkan lagi dengan pemberian tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, siswa diarahkan atau berkelompok untuk berdiskusi mengenai masalah yang mereka hadapi dan mencari solusinya. Nah pada tahap kegiatan yang dilakukan siswa dan guru BK yaitu berdiskusi, Tanya jawab”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Januari 2023 dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd mengenai lanjutan tahapan pelaksanaan bimbingan karier. Jadi pada tahap ini dilakukan pada minggu selanjutnya seperti yang dipaparkan guru BK di SMAN 1 Danau Panggang.

“Memasuki pada tahap keempat jadi, disini saya memberikan angket ke siswa yang saya tangani ini yaitu angket mengenai minat dan bakat.

¹³ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 19 Januari 2023.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 19 Januari 2023.

Sebelumnya diberikan pemahaman, nah dari beberapa tahapan pelaksanaan bimbingan karier tadi itu sebenarnya siswa sudah mulai ada pencerahan mengenai bakatnya dimana. Kemudian barulah diberikan angket agar siswa lebih terarah dalam penentuan keahliannya. Fungsinya angket ini untuk mendukung agar siswa lebih mudah dalam memilih minat yang dia bisa”.¹⁵

Setelah siswa diberikan layanan bimbingan karier dalam beberapa minggu dengan guru BK Bapak Syamsul Huda, S.Pd, barulah memasuki tahap terakhir yaitu merupakan tahap penutup dari kegiatan yang telah dilakukan.

“Pada tahap ini siswa atau anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti layanan”.¹⁶

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi dengan guru BK ada beberapa tahapan pelaksanaan bimbingan karier seperti yang sudah dipaparkan di atas, dimulai dengan pemberian materi, penjelasan mengenai karier, tujuan karier serta fungsinya, kemudian dilanjutkan dengan tahapan pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan pembagian angket dan penutup . Adapun kegiatan yang dilakukan di sekolah ini berjalan dengan lancar karena antusias siswa yang bersemangat mengikuti pemberian layanan dan juga guru BK yaitu Bapak Syamsul Huda, S.Pd beliau lulusan S1 Bimbingan Konseling. Jadi beliau lebih memahami mengenai masalah siswa dan menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 25 Januari 2023.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 25 Januari 2023.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Mengatasi Kecemasan Karier Masa Depan Siswa Di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pelaksanaan bimbingan karier pada sekolah SMAN 1 Danau Panggang yang dilaksanakan oleh Bapak Syamsul Huda, S.Pd sudah terlaksana dengan baik, dari pengamatan peneliti guru BK di sekolah ini memberikan layanan bimbingan karier dengan sangat teratur, agar siswa mendapatkan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi masing-masing. Adapun yang perlu peneliti gali selanjutnya mengenai faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karier ini dan faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier dengan cara mendapatkan data melalui wawancara dengan guru BK.

Hasil wawancara pada tanggal 27 Januari 2023 dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru BK yang menangani siswa atau membantu siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada di sekolah dan beliau juga yang memberikan layanan bimbingan karier di sekolah. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukungnya ini nak ae ada beberapa yang Bapak ketahui dari pelaksanaan bimbingan karier yang pertama dari segi Guru BKnya, yang kedua Fasilitas yang ada di sekolah, ketiga lingkungannya di sekitaran sekolah dan keempat yaitu siswa. Faktor pendukung sangat mempengaruhi bila melaksanakan layanan bimbingan karier”.¹⁷

Adapun faktor pendukung yang disebutkan oleh guru bimbingan konseling (BK) itu sesuai dengan yang ada di sekolah, untuk faktor-faktor yang didapat ini

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 27 Januari 2023.

bisa saja pada sekolah lain berbeda karena bisa saja yang menunjang ataupun menghambat pelaksanaan dari segi siswa ataupun yang lain.

Jadi ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan sebagai mana yang dipaparkan peneliti di bawah ini.

a. Faktor Pendukung

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang dimana guru BK disekolah SMAN 1 Danau Panggang ini sangat berperan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan salah satunya melaksanakan bimbingan karier untuk membantu siswa yang bermasalah dalam penentuan atau memilih karier. Bapak Syamsul Huda, S.Pd beliau adalah lulusan sarjana pendidikan dengan jurusan S1 sebagai guru BK. Jadi, dalam menunjang pelaksanaan bimbingan karier beliau lebih mengerti bagaimana cara melaksanakannya, tidak hanya dalam layanan bimbingan karier saja tetapi dalam layanan-layanan lain yang diadakan di sekolah.

2) Fasilitas

Fasilitas, fasilitas yang terdapat di sekolah sangat menunjang dalam pelaksanaan bimbingan karier, seperti fasilitas yang diadakan yaitu ruangan khusus untuk siswa dalam berkonsultasi dengan guru BK, serta melaksanakan pemberian layanan kepada siswa, tidak hanya ruangan saja akan tetapi didalam ruangan juga terdapat fasilitas yang membuat siswa nyaman seperti kursi dan meja agar siswa nyaman dan kipas angin agar siswa tidak merasa kepanasan, perlengkapan asesmen media pengembangan kepribadian, jadinya siswa tidak merasa bosan ketika berada dalam ruangan.

“Faktor pendukungnya ini ada beberapa pertamakan dari Guru bimbingan konseling, jadi apabila guru BK ini bukan dari jurusan yang sesuai maka akan susah memahami karakter si siswa dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Jadi, bila sesuai jurusan ini sedikit banyaknya Bapak kawa menangani misalnya cara ini gagal bila dicoba cara lain karena sudah ada menguasai teknik-teknik lain itu nyamannya bila sesuai jurusan ini. Faktor kedua seperti fasilitas yang ada ini menunjang juga karena bila siswa mengikuti layanan harus adanya ruang khusus agar masalah yang diceritakan tidak terdengar oleh yang lain jadi tetap privasi. Ada juga yang terdapat didalam ruangan seperti kursi agar nyaman duduk dan kipas angin supaya tidak panas jadi, betah siswa ini diruangan tidak bosan”.¹⁸

3) Lingkungan

Lingkungan, apabila lingkungan yang nyaman maka dalam melaksanakan layanan bimbingan karier juga nyaman, karena lingkungan di sekitar juga berpengaruh. Apabila lingkungan yang kurang mendukung seperti ruangan atau halaman kotor, bau itu akan menghambat dalam pelaksanaan layanan akhirnya siswa tidak fokus mendengar penjelasan dari guru BK. Sedangkan lingkungan di sekitar sekolah SMAN 1 Danau Panggang ini dari halaman sekolah aman, nyaman, adem karena ada pepohonan dan ruangnya pun bersih, sehingga menunjang proses pemberian layanan bimbingan karier.

4) Siswa

Siswa, dengan terlaksananya layanan bimbingan karier di sekolah salah satu faktor pendukungnya yaitu siswa, dimana siswa di SMAN 1 Danau Panggang sangat antusias dalam pemberian layanan, karena menurut siswa pemberian layanan bimbingan karier ini sangat penting baginya untuk menemukan solusi dari

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 27 Januari 2023.

permasalahan yang ada agar memudahkan siswa menentukan pilihan kariernya dimasa depan.

Jadi, dalam pelaksanaan bimbingan karier terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berpengaruh, selain faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 Februari 2023 dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier.

“Nah tadikan sebelumnya ada faktor pendukungnya selanjutnya ini ada faktor penghambat, dari faktor penghambat ini ada 2 nak ae yang pertama dari segi waktu pemberian layanan bimbingan karier dan yang kedua yaitu informasi. Jadi, itu aja pang nak ae faktor yang menghambat pelaksanaan ini”.¹⁹

Guru BK mengatakan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan karier yaitu ada 2 yang terdapat di sekolah sebagaimana yang akan dipaparkan dibawah ini.

“Faktor penghambat dari segi waktu, di sekolah ini untuk jam dalam pemberian layanan sangat kurang dikarenakan kadada jam khususnya nak ae. Jadi ngalih banar, mencari jam kosong itu pun bila kadada guru lain kada masuk. Bila kadada jam kosong iya rajin Bapak gunakan jam istirahat, tapi itu sesuai kesepakatan dengan siswanya setuju kadanya inya, tapi siswa yang Bapak ketahui nih setuju haja inya, karena jarnya penting banar bimbingan ini gasan buhan ulun supaya kada bingung lagi”.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 01 Februari 2023.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 01 Februari 2023.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Waktu, adapun waktu pada pemberian layanan ini kurang mendukung dikarenakan tidak adanya waktu yang khusus untuk memberikan layanan, sehingga waktu yang digunakan hanya sedikit. Jadi, waktu yang ada hanya memakai jam kosong, ketika guru lain tidak masuk kelas disitulah guru BK masuk untuk memberikan layanan kesiswa. Apabila tidak ada jam kosong di kelas maka guru BK menggunakan jam istirahat, guru BK mengusahakan dalam 1 minggu itu ada pertemuan agar proses pemberian layanan berjalan lancar sesuai dengan tahapan yang ada.

Adapun untuk faktor penghambat yang kedua yaitu terkendala informasi di SMAN 1 Danau Panggang, yang sebelumnya masalah waktu dan selanjutnya masalah informasi.

“Faktor penghambat yang kedua ini informasi nak ae, di sekolah nih informasi mengenai pekerjaan kurang jadi siswa ini biasanya bingung mencari lapangan pekerjaan ketika lulus. Tapi informasi mengenai masuk keperguruan tinggi ada biasanya buhan kampus datng kesekolahan, jadi Bapak disini lebih fokuskan dulu dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kebingungan menentukan karier ini, nah apabila sudah dapat diatasi nanti mudah aja siswa ini bila lulus handak milih bekerja atau masuk keperguruan tinggi karena inya sudah dapat menentukan potensi minat dan bakat inya dibidng mana yang menonjol”.²¹

2) Informasi

Informasi, mengenai informasi di sekolah SMAN 1 Danau Panggang tentang pekerjaan sangat kurang karena tidak adanya kerja sama dengan pihak

²¹ Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, 01 Februari 2023.

perusahaan lain. Akibatnya siswa kebingungan dalam mencari pekerjaan, akan tetapi dari informasi mengenai masuk ke perguruan tinggi di sekolah ini ada, karena dari pihak kampus biasanya datang ke sekolah untuk mempromosikan fakultas apa saja yang terdapat di kampus.

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dan guru BK dalam melaksanakan bimbingan karier ada beberapa kendala dalam pelaksanaan, solusi yang ada maka harus ditingkatkan lagi dalam pemberian layanan di sekolah dan informasi yang luas mengenai lapangan pekerjaan agar siswa nantinya tidak kebingungan dan mudah mencari peluang untuk bekerja kemudian dari segi waktu harus bisa dikhususnya agar dalam melaksanakan suatu kegiatan lebih baik lagi.

B. Pembahasan

Setelah diperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK) dalam mengatasi kecemasan karier masa depan siswa di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ini. Sebagaimana hasil yang telah disampaikan dalam penyajian data di atas, maka peneliti barulah dapat melakukan analisis data. Berikut hasil dari analisis data yang dapat dipaparkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis tentang Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Mengatasi Kecemasan Karier Masa Depan Siswa di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan mengenai pelaksanaan bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan karier masa depan siswa di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat dilihat dari pelaksanaan

bimbingan karier di sekolah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK). Adapun dari hasil pelaksanaan bimbingan karier perlahan dapat membantu siswa dalam mengatasi kecemasan kariernya melalui tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan, seperti guru memberikan masukan mengenai pemahaman tentang karier dan apa tujuan karier tersebut.

Adapun dari hasil penyajian data yang didapat seperti yang sudah dipaparkan dapat dianalisis bahwa di sekolah SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara kelas XI terdapat siswa yang mengalami kendala dalam pemilihan karier dikarenakan mereka tidak menganali potensi minat dan bakat, guru bimbingan konseling (BK) kemudian memberikan layanan bimbingan karier di sekolah yang diadakan dalam ruangan yang sudah disediakan. Pelaksanaan bimbingan ini diadakan dalam 1 minggu sekali pertemuan saja dan itupun diadakan pemberian layanan menggunakan waktu kosong maksudnya ketika guru tidak masuk kelas nah pada waktu itu diberikan layanan bimbingan karier atau pada jam istirahat, dengan waktu yang ditentukan itu sudah sesuai kesepakatan guru bimbingan konseling (BK) dengan siswa.

Sedangkan pihak yang terlibat atau membantu dalam pelaksanaan bimbingan karier seperti guru bimbingan konseling (BK), kepala sekolah dan wali kelas. Ruangan yang digunakan untuk pemberian layanan yaitu ruang BK dan fasilitas yang terdapat diruangan tersebut, dengan diadakannya layanan di ruang BK akan membuat siswa lebih fokus dan tidak terganggu dengan siswa yang lain dan masalah siswa aman dengan guru bimbingan konseling (BK).

Bagaimana cara mengatasi kecemasan dan menentukan karier yang mereka mau dan bakat yang mereka punya melalui bimbingan karier dan layanan informasi yang diberikan, berikut tahapan-tahapan proses pemberian layanan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Pada minggu pertama guru bimbingan konseling (BK) memberikan penjelasan kesiswa mengenai materi yang dipelajari yaitu tentang apa itu layanan bimbingan karier, materi karier, apa tujuan karier dan fungsi karier untuk apa. Adapun dari pemaparan tadi itu dapat memabntu siswa terlebih dahulu memahami dasar-dasar karier.

b. Tahap Kedua atau Tahap Peralihan

Dilanjutkan pada minggu kedua guru bimbingan konseling (BK) menanyakan kesiapan ke siswa untuk mengikuti kegiatan apakah atasa dasar kehendak sendiri atau anjuran dari orang tua. Selanjutnya guru Bimbingan konseling menanyakan perihal masalah yang dihadapi siswa. Kemudian siswa menjawab ada yang mengalami masalah kebingungan dalam memilih karier atau pekerjaan dan tidak mengenali potensi minat dan bakat yang ada pada dirinya, sehingga siswa mengalami kecemasan dalam memilih kariernya dimasa depan.

c. Tahap Ketiga atau Tahap Kegiatan

Guru Bimbingan konseling (BK) membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian guru BK mengarahkan siswa atau anggota kelompok untuk berdiskusi mengenai masalah yang mereka hadapi masing-masing dan melalui diskusi dapat membantu mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pada tahap

ini kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi, Tanya jawab oleh guru bimbingan konseling (BK) dengan siswa.

d. Tahap Keempat

Yaitu dimana guru bimbingan konseling (BK) memberikan angket mengenai minat dan bakat kepada para siswa. Sebelumnya siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu setelah itu menyampaikan masalah yang ada dan melakukan diskusi. Sedangkan angket ini sebagai penunjang, dimana siswa sudah mulai mengenali minat bakatnya kemudian dibantu dengan angket agar siswa lebih mudah dalam pemilihan karier yang diminatinya. Apabila siswa sudah mengenai potensi minat dan bakatnya maka akan teratasi kecemasan yang siswa miliki, akhirnya tidak ada kendala lagi dalam pemilihan karier dimasa depan nanti.

e. Tahap Kelima atau Penutup

Pada tahap ini siswa diminta oleh guru bimbingan konseling (BK) untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan karier, apakah ada perubahan yang dirasa setelah mengikuti layanan. Apabila belum ada kemajuan maka guru bimbingan konseling (BK) mengulang lagi pemberian layanan atau menggunakan cara yang lain.

Dari hasil data yang telah ditemukan peneliti di lapangan, dapat dilihat dari bagaimana guru Bimbingan konseling (BK) memberikan layanan Bimbingan karier kepada siswa kelas XI yang mengalami masalah dalam menentukan karier. Layanan Bimbingan karier diberikan supaya mereka bisa menentukan atau merencanakan karier dari sekarang agar dikemudian hari tidak merasa

kebingungan lagi, dengan mereka merencanakan karier dari sekarang maka siswa ini bisa melihat apa yang ada didirinya seperti minat dan bakat mereka dalam karier selanjutnya. Jadi siswa ini sebelumnya di kenalkan terlebih dahulu bagaimana dunia pekerjaan dan sekolah tinggi sehingga mereka mudah dalam menentukan kariernya.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK) dengan melalui beberapa tahapan dapat membantu siswa dalam mengatasi kecemasan karier yang dialaminya dan mereka dapat mengenali potensi minat dan bakat yang ada diri mereka. Siswa yang ditangani oleh guru bimbingan konseling (BK) di sekolah awalnya mereka mengalami kecemasan dalam menentukan karier dikarenakan mereka tidak mengenali potensi minat dan bakatnya dibidang mana, tapi setelah diberikan layanan bimbingan karier maka ada perubahan, kemajuan yang dirasakan siswa, mereka merasa tidak lagi mengalami kecemasan mengenai karier.

Hal ini relevan dengan penelitian didalam jurnal Satya Dewi yang berjudul “Layanan Bimbingan Karier dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII dalam Pemilihan Karier”, melalui kegiatan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah yang dilakukan melalui beberapa tahapan dapat membantu siswa mengatasi kecemasan dalam memilih karier di masa depan.²²

²² Satya Dewi, “Layanan Bimbingan Karier dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII dalam Pemilihan Karier”, dalam *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 8 No. 1, 2022, h. 41.

Menurut Prayitno ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan bimbingan karier melalui layanan bimbingan kelompok yaitu:

1. Tahap Pembentukan yaitu pemberian materi menjelaskan tentang layanan bimbingan karier melalui bimbingan kelompok seperti tujuan, fungsi bimbingan karier.
2. Tahap Peralihan menanyakan kesiapan siswa mengikuti layanan bimbingan karier dan menjelaskan permasalahan yang dihadapinya.
3. Tahap Kegiatan yaitu antara guru BK dan siswa berdiskusi seputar masalah yang dihadapi masing-masing siswa dan mencari solusinya.
4. Pemberian Angket yaitu untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.
5. Tahap penutup yaitu siswa menyampaikan apa yang mereka rasakan setelah diberikan layanan bimbingan karier melalui layanan bimbingan kelompok.²³

Adapun penelitian dari Nurilma dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Memasuki Dunia Kerja di SMK Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat”, menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier dalam memasuki dunia kerja ini membawa dampak positif, dengan memberikan bimbingan setiap seminggu sekali, pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa itu.²⁴

²³ Siti Rahmi, Riski Sovayunanto, Feny Febriyanti dan Silva Dirmawana, *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*, (Aceh: Syiah Kuala Universty Press, 2023), h. 88.

²⁴ Nurilma, “Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Memasuki Dunia Kerja di SMK Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020.

Sedangkan penelitian lain yang relevan dari Nafisatun Nikmah dalam skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Karier untuk Pemantapan Keputusan Karier”, bahwa pelaksanaan bimbingan karier dilakukan dengan melalui bimbingan kelompok untuk pemantapan siswa dalam memilih karier sesuai kemampuannya terhadap karier yang mereka pilih.²⁵

Jadi, dari beberapa penelitian di atas bahwa dalam mengatasi kecemasan karier siswa yaitu guru BK melakukan layanan bimbingan karier dengan melalui bimbingan kelompok, hal ini sama yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan melaksanakan bimbingan karier melalui langkah-langkah yang sudah diberikan oleh guru BK. Hasilnya dimana siswa yang mengalami kecemasan setelah diberikan pelayanan perlahan teratasi. Adapun dari segi lokasi penelitian berbeda dan sekolahnya juga berbeda, tetapi masalah yang didapat sama-sama membahas mengenai bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan yang dialami siswa di sekolah.

Adapun tujuan dari pelaksanaan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa dapat memahami dan menilai dirinya masing-masing terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya;
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta yang ada dalam masyarakat;

²⁵ Nafisatun Nikmah, “Layanan Bimbingan Karier untuk Pemantapan Keputusan Karier”, dalam Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Walisongo Semarang, 2019.

- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
- 4) Menemukan hambatan yang mungkin timbul disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasinya;
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.²⁶

Sedangkan tujuan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa memperoleh informasi tentang karier, pekerjaan atau profesi tertentu;
- 2) Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karier;
- 3) Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan karier setelah selesai pendidikan atau sekolah;
- 4) Agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karier yang akan dipilihnya nanti;
- 5) Agar siswa mampu mengembangkan karier setelah selesai dari pendidikan.²⁷

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan setelah itu dianalisis melalui observasi pada kecemasan karier masa depan siswa setelah diberikan layanan

²⁶ A. Fiptar Abdi Alam dan Rukaya, *Korelasi Layanan Bimbingan Karier....!*, h. 22-23.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah....!* h. 134.

bimbingan karier dapat dikatakan lebih baik, hal ini dapat dilihat dari siswa yang bersemangat dan setelah naik ke kelas XII yaitu pemilihan mata pelajaran mereka lebih mudah menentukannya sesuai minat dan bakat siswa, itu nanti akan memudahkan siswa setelah lulus bisa memilih bekerja atau masuk ke perguruan tinggi karena siswa tidak merasa kebingungan lagi dalam memilih jadi, bisa milih bekerja atau kuliah tidak masalah.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Mengatasi Kecemasan Karier Masa Depan Siswa di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK). Adapun hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, mengenai guru BK di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara bahwa guru BK memenuhi standar profesi keguruan telah melalui sebagai lulusan dari S1 Bimbingan Konseling.

Bimbingan karier sebuah layanan yang merencanakan untuk mempersiapkan karier siswa dimasa depan agar siswa tidak bingung dan dengan adanya layanan siswa bisa terarah.²⁸ Jadi, bimbingan karier merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK) sehingga siswa dapat merencanakan masa depannya yang berkaitan dengan dunia pendidikan ataupun pekerjaan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier pada siswa kelas XI adalah adanya dukungan dari pihak sekolah seperti guru bimbingan

²⁸ Darmawan Harefa & Kaminudin Teleumbanu, *Teori Manajemen Bimbingan & Konseling Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, (Banyumas: PM Publisher, 2020), h. 131.

konseling (BK), fasilitas yang memadai yang terdapat di sekolah, lingkungan yang nyaman dan aman, bersih sehingga dalam pemberian layanan bimbingan karier lebih mudah, serta siswa yang sangat antusias untuk mengikuti layanan dan bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) didalam pelaksanaan bimbingan karier, beliau berpendapat bahwa setiap layanan pastilah ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang dapat peneliti uraikan dibawah ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK sangat berperan dalam pemberian layanan kepada siswa dan juga termasuk mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bapak Syamsul Huda, S.Pd adalah lulusan S1 bimbingan konseling, dengan pendidikan yang sesuai mengenai bidangnya maka menjadi salah satu pendukung bagi guru BK dalam melaksanakan tugas yang ada di sekolah seperti melaksanakan layanan bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan karier masa depan siswa.

Jadi, salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan bimbingan karier yang terdapat di sekolah yaitu guru bimbingan konseling atau biasa dikenal guru BK.

2) Fasilitas

Fasilitas adalah faktor yang kedua dalam menunjang pelaksanaan bimbingan karier, dengan adanya fasilitas yang lengkap seperti sarana dan

prasarana yang memadai akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah.

Jadi, terlaksananya sebuah layanan tidak hanya diperlukan guru bimbingan yang sesuai dengan pendidikannya dan keahliannya tetapi fasilitas yang disediakan sekolah pun dapat menunjang pelaksanaan bimbingan, apabila sarana dan prasarana di sekolah lengkap seperti ruang BK, pohon karier, fasilitas yang ada didalam ruangan seperti kursi, meja serta tempat yang nyaman, papan pengumuman, instrumen konseling perlengkapan asesmen.

3) Lingkungan

Adapun lingkungan juga termasuk faktor pendukung dalam terlaksananya layanan bimbingan karier di sekolah. Apabila lingkungan di sekitar sekolah maupun ruangan tempat pemberian layanan bimbingan karier bersih maka membuat siswa nyaman, betah dan fokus ketika diberikan layanan dengan begitu kebingungan dalam memilih karier di masa depan akan semakin berkurang dan siswa akan lebih paham dan terarah.

Jadi, dapat dianalisis bahwa tempat di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, lingkungannya nyaman, aman dan bersih serta ada pepohonan, membuat siswa lebih tenang dan rileks berada dilingkungan sekolah.

4) Siswa

Adapun faktor pendukung yang terakhir yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) adalah siswa dimana siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK di sekolah yang dilaksanakan dalam ruang BK.

Jadi, apabila dalam melaksanakan suatu layanan siswa yang bersangkutan mengikuti sesuai dengan kehendaknya sendiri maka akan lebih mudah dalam pemberian layanan. Sebaliknya apabila tidak bersemangat atau tidak sepenuhnya ingin mengikuti layanan maka akan sulit untuk mengarahkan siswa agar paham.

Simpulan yang peneliti dapat dari beberapa faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan karier masa depan siswa ada 4 yaitu, pertama guru BK, Fasilitas, lingkungan dan siswa sangat membantu dalam kelancaran pemberian layanan bimbingan karier di sekolah kepada siswa yang mengalami kecemasan karier, khususnya di SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara di sekolah, dengan guru bimbingan konseling (BK) Bapak Syamsul Huda, S.Pd bahwa dalam mengatasi kecemasan karier masa depan siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan karier dengan melalui beberapa tahap pelaksanaan seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Pada sekolah SMAN 1 Danau Panggang untuk pelaksanaan bimbingan karier khususnya pada waktu pelaksanaan ini kurang mendukung dikarenakan tidak adanya jam khusus untuk guru bimbingan konseling memberikan layanan kesiswa. Jadi, guru bimbingan konseling (BK) hanya menggunakan jam kosong saja apabila guru yang bersangkutan tidak masuk kelas dan bisa juga menggunakan jam istirahat.

Pada faktor penghambat yang pertama yaitu dari segi waktu yang tidak memadai, waktu pemberian layanan ini sudah didiskusikan oleh guru dan siswa yang bersangkutan agar menggunakan waktu yang ada, ini sudah kesepakatan guru dan siswa yang ingin diberikan layanan bimbingan karier.

2) Informasi

Adapun faktor penghambat kedua yang terdapat di sekolah SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah informasi, dimana informasi mengenai karier atau pekerjaan pada sekolah tersebut sangat kurang akibatnya siswa tidak ada informasi mengenai pekerjaan setelah lulus, tetapi informasi mengenai masuk keperguruan tinggi ada karena biasanya pihak kampus datang kesekolah untuk membagikan brosur dan menjelaskan apa saja yang terdapat dikampus. Jadi, kurangnya informasi yang ada mengenai pekerjaan, itu juga menghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier.

Berdasarkan paparan diatas dapat simpulan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan karier dalam mengatasi kecemasan karier di sekolah SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah waktu dan informasi karier.

Adapun penelitian dari “Sri Rahayu” membahas mengenai pelaksanaan bimbingan karier dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan siswa.²⁹ Pada penelitian saya dan Sri Rahayu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan bimbingan karier, akan tetapi pembaruan dari penelitian peneliti terletak pada sekolah, sekolah yang peneliti teliti yaitu SMAN sedangkan Sri Rahayu meneliti

²⁹ Sri Rahayu, “Layanan Bimbingan Karier dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Siswa SMKN 1 Bantul Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

pada sekolah SMK dan kelas yang dipilih juga beda yaitu kelas XI. Meskipun tingkatan sekolah yang sama akan tetapi SMK itu ketika lulusnya sudah ditentukan pekerjaan sesuai jurusan yang dipilih beda dengan SMA, karena masing-masing sekolah pasti ada perbedaan.

Mengenai paparan di atas meskipun terdapat faktor menghambat dari pelaksanaan bimbingan karier, guru bimbingan konseling (BK) tetap berusaha mencari solusinya agar lebih baik lagi kedepannya, sehingga tidak ada kendala lagi dalam melaksanakan atau memberikan layanan kepada siswa di sekolah SMAN 1 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.